

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Asosiatif kausal adalah strategi yang dipakai dalam penelitian ini. Penelitian asosiatif kausal dapat didefinisikan sebagai penelitian yang tujuan untuk melakukan pengujian dengan hipotesis yang menguji hubungan pengaruh atau sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Umur Perusahaan (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Audit Tenure (X3) dan Laba Rugi (X4) merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Sedangkan Audit Report Lag (Y) sebagai variabel dependen.

Penelitian ini melakukan penafsiran data yang terdiri dari tabel, grafik dan gambar dengan menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018: 23), metode penelitian kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme yang melihat gejala yang timbul untuk penelitian populasi serta bagaimana teknik pengambilan sampel yang biasanya dilaksanakan secara acak. Sugiyono (2018: 23) menuturkan bahwa metode kuantitatif dapat disebut juga sebagai metode tradisional dimana sudah cukup banyak dan lama peneliti yang menggunakan metode ini sehingga dapat dikatakan metode ini menjadi sebuah tradisi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian yang memiliki sifat kuantitatif dan statistik.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Ali (2015: 63) menyatakan bahwa pengertian dari populasi adalah obyek/subyek penelitian yang mempunyai kuantitas dan karakteristik untuk dipelajari dan penarikan kesimpulan. Sedangkan dalam Sugiyono (2018: 136) pengertian dari populasi adalah pengukuran seluruh element untuk diteliti yang

akan menjadi suatu wilayah yang digeneralisasi. Orang bukan satu-satunya yang dapat dijadikan populasi tetapi objek serta benda alam lainnya juga bisa dijadikan sebagai populasi. Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2016-2019 dengan total populasi sebanyak 44 perusahaan digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1. Daftar Populasi Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	ARII	Atlas Resources Tbk
4	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
5	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
6	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
7	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
8	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
9	BUMI	Bumi Resources Tbk
10	BYAN	Bayan Resources Tbk
11	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
12	CKRA	Cakra Mineral Tbk
13	CTTH	Citatah Tbk
14	DEWA	Darma Henwa Tbk
15	DKFT	Central Omega Resources Tbk
16	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
17	ELSA	Elnusa Tbk
18	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
19	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
20	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
21	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
22	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
23	HRUM	Harum Energy Tbk

24	IFSH	Ifishdeco Tbk
25	INCO	Vale Indonesia Tbk
26	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
27	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
28	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
29	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
30	MEDC	Medco Rnergi Internasional Tbk
31	MITI	Mitra Investindo Tbk
32	MYOH	Samindo Resources Tbk
33	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
34	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk
35	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
36	PTRO	Petrosea Tbk
37	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
38	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
39	SMRU	SMR Utama Tbk
40	SURE	Super Energy Tbk
41	TINS	Timah (Persero) Tbk
42	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
43	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk
44	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk

Sumber : (www.sahamok.com 2020)

3.2.2. Sampling dan Sampel Penelitian

Hayati (2019) menuturkan bahwa bagian populasi yang hasilnya akan mewakili semua gejala yang diamati dalam penelitian merupakan pengertian dari sampel. Menurut Sugiyono (2018: 137) seorang peneliti tidak akan mungkin akan mempelajari apa saja yang terdapat dalam sebuah populasi jika populasi itu sangat besar, sehingga solusi yang dapat dilakukan adalah dengan cara mengambil sampel dari populasi yang diteliti. *Purpose sampling* adalah metode yang dipakai untuk mengumpulkan sampling dalam penelitian ini dimana data sampel

dikumpulkan berdasarkan tujuan penelitian. Sugiyono (2018: 144) juga menyatakan bahwa pertimbangan tertentu dilakukan saat menentukan sampel dalam sampling purposive. Pengambilan sampel dalam penelitian ini mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Perusahaan yang menerbitkan secara lengkap laporan keuangannya.
- c. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya dengan menggunakan mata uang asing.

Tabel 3. 2. Kriteria Penelitian Dalam Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Total Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	44
Perusahaan yang secara berturut-turut tidak menyampaikan laporan keuangan selama periode 2016-2019	(15)
Perusahaan yang terkena outlier pada saat pengolahan data	(2)
Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah (Rp).	(10)
Total perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian.	$17 \times 4 = 68$

Sumber : Diambil dari berbagai sumber

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan metode *purpose sampling* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3. Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
3.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk

4.	BUMI	Bumi Resources Tbk
5.	BYAN	Bayan Resources Tbk
6.	DEWA	Darma Henwa Tbk
7.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
8.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
9.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
10.	HRUM	Harum Energy Tbk
11.	INCO	Vale Indonesia Tbk
12.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
13.	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
14.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
15.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
16.	MYOH	Samindo Resources Tbk
17.	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk

Sumber : Diambil dari berbagai sumber

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Menurut Prabandari (2020) Data sekunder merupakan jenis data yang dipakai dalam penelitian ini. Pengertian data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti terdahulu untuk kelengkapan data penelitian yang biasanya diambil dari laporan, jurnal dan sebagainya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan. Laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2019 merupakan data yang dipakai dalam penelitian ini yang bersumber dari www.idx.co.id.

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Metode Kuantitatif digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini dengan tujuan untuk melihat apakah Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Audit

Tenure dan Laba Rugi mempengaruhi Audit Report Lag pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel dependen dan independen adalah variabel yang dipakai dalam penelitian ini. Variabel yang diukur dalam penelitian ini terdiri atas:

3.4.1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2018: 68) variabel dependen dapat disebut juga sebagai variabel terikat dimana menjadi sesuatu yang menjadi sebuah akibat karena adanya variabel bebas atau bisa juga menjadi variabel yang dipengaruhi variabel bebas. *Audit Report Lag* adalah variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yang dapat diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari dengan cara menghitung jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal yang terdapat di didalam laporan auditor independen.

3.4.2. Variabel Independen

Timbulnya suatu variabel dependen (terikat) disebabkan oleh adanya variabel yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau variabel yang dapat memberikan pengaruh. Berikut ini adalah variabel independen yang mempengaruhi variabel bebas antara lain:

Umur Perusahaan (X1)

Menurut Ratnadi (2017), jika perusahaan perusahaan sudah memiliki pengendalian internal yang cukup baik dikarenakan auditor internalnya memiliki pengalaman yang cukup itu semua dikarenakan perusahaan sudah berdiri cukup lama. Pentingnya ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yang menyebabkan semakin pendeknya *audit report lag* lebih banyak disadari oleh perusahaan yang berumur tua. Umur perusahaan dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

Umur Perusahaan = Tahun Penelitian – Tahun Listed Perusahaan
--

Ukuran Perusahaan (X2)

Besar dan kecilnya sebuah perusahaan akan ditunjukkan oleh ukuran perusahaan dalam bentuk skala dengan menggunakan absolut *total asset* yang dikalkulasikan. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka akan semakin besar pula total aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Audit Tenure (X3)

Pengukuran Audit Tenure menggunakan variabel *dummy* yang dapat dilakukan dengan cara jika perusahaan diaudit oleh KAP yang sama lebih dari 2 tahun maka diberi nilai 1 (KAP telah banyak mengetahui karakteristik dari perusahaan) sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP yang baru satu sampai dua tahun maka diberi nilai 0 (KAP belum mengetahui karakteristik perusahaan). Lamanya auditor KAP mengaudit perusahaan merupakan informasi yang bisa dilihat di dalam laporan auditor independen.

Laba Rugi (X4)

Laba rugi tahun berjalan menjadi acuan yang digunakan untuk melihat laba rugi sebuah perusahaan. Laba rugi tahun berjalan menjelaskan tentang pengukuran laba atau rugi perusahaan secara *dummy* pada tahun berjalan. Menurut Hermawan, A. T., & Suzan (2018), jika perusahaan mendapatkan laba maka nilai yang didapatkan adalah 1 dan jika perusahaan menderita kerugian maka nilai yang didapatkan adalah 0.

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel pengukuran berikut ini:

Tabel 3. 4. Tabel Pengukuran

Variabel yang dikur	Pengertian	Indikator	Skala
Variabel Terikat			

<i>Audit Report Lag (Y)</i>	<i>Audit Report Lag</i> adalah rentang waktu penyelesaian audit dari tanggal penutupan tahun buku hingga laporan keuangan diterbitkan (Livia 2018)	<i>Audit Report Lag</i> = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Tutup Buku Laporan Keuangan	Rasio
Variabel Bebas			
Umur Perusahaan (X1)	Umur perusahaan adalah kemampuan dalam menjalankan operasi sejak perusahaan didirikan (Shinta Widhiasari 2016)	Umur Perusahaan = Tahun Penelitian – Tahun Listed Perusahaan	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan adalah banyaknya aset yang dimiliki oleh perusahaan (Imaniar 2020)	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)	Rasio
Audit Tenure (X3)	<i>Audit tenure</i> adalah lamanya perikatan dalam pemberian jasa audit antara KAP dengan klien (Iqra 2017)	Perusahaan diaudit oleh KAP yang sama lebih dari 2 tahun maka diberi nilai 1, sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP yang baru satu sampai dua tahun maka diberi nilai 0.	Nominal

Laba Rugi (X4)	Laba rugi adalah Keadaan perusahaan yang mengalami laba atau rugi (Imaniar 2020).	Menggunakan metode variabel <i>dummy</i> , dimana jika perusahaan mendapatkan laba maka nilai yang didapatkan adalah 1 dan jika perusahaan menderita kerugian maka nilai yang didapatkan adalah 0.	Nominal
----------------	---	--	---------

3.5. Metoda Analisis Data

Penyederhanaan data sehingga penginterpretasi yang diolah dengan menggunakan rumus yang ada dalam pendekatan penelitian dapat dilakukan dengan mudah merupakan kegunaan dari dilakukannya analisis data. Menurut Iqra (2017) pengertian dari analisis data sendiri adalah dimana data yang sudah terkumpul diproses dan dianalisis. Analisis kuantitatif adalah bentuk analisis yang digunakan dalam penelitian ini yang ditujukan untuk data yang berwujud angka. Program Eviews versi 9 adalah alat yang digunakan untuk membantu penyelesaian penelitian ini. Penelitian ini akan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

3.5.1. Statistik Deskriptif

Sugiyono (2018: 232) mengatakan statistik deskriptif digunakan untuk melakukan analisa terhadap data tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang prosesnya dilakukan dengan cara memberikan gambaran dan menjelaskan tentang data yang digunakan. Melakukan penyajian data dengan menggunakan tabel, diagram lingkaran, grafik, mean, median, modus dan perhitungan presentase

adalah bagian dari statistik deskriptif. Ghozali (2018: 19) memaparkan bahwa pemberian gambaran data dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi adalah kegunaan dari statistik deskriptif. Arti minimum adalah nilai terendah atau nilai yang paling kecil yang didapatkan dari suatu penelitian, maksimum adalah nilai tertinggi atau nilai yang paling besar yang didapatkan dari suatu penelitian, mean adalah total nilai data yang diperoleh kemudian membagi jumlahnya dengan jumlah nilai total, sedangkan standar deviasi diukur dengan cara mengakar jumlah kuadrat dari pengurangan antara nilai data dan rata-rata yang kemudian dibagikan dengan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian.

Menurut Iqra (2017) Data akan menjadi informasi yang lebih mudah dipahami dan jelas jika menggunakan statistik deskriptif. Menurut Ghozali (2013: 75) kegunaan dari statistik deskriptif adalah dimana profil perusahaan sebagai sampel dikembangkan menjadi sampel deskriptif yang mempengaruhi daya yang dikumpulkan dan meningkatnya serta saat hasil peningkatan disajikan.

3.5.2. Analisis Regresi Data Panel

Pengertian dari data panel sendiri adalah penggabungan antara data *cross section* dan data *time series* dimana pengukuran dilakukan pada waktu yang berbeda untuk unit *cross section* yang sama. Data panel juga dapat disebut sebagai pengamatan data dari individu-individu yang sama dalam jangka waktu tertentu. Pemberian informasi dapat dilakukan lebih banyak dengan menggunakan data panel yang jika dibandingkan dengan pemberian informasi oleh data *cross section* atau *time series*. Sedangkan pengertian dari variabel dummy sendiri adalah pengkuantitatifan variabel yang memiliki sifat kualitatif seperti jenis kelamin, ras, agama, kebijakan pemerintah dan lain-lain. Variabel dummy juga dapat mengkategorikan dugaan pengaruh terhadap variabel dengan sifat kontinue. Dihasilkannya intersep dan slope koefisien yang berbeda untuk setiap perusahaan dan dalam periode waktu tertentu adalah kegunaan lain dari data panel.

Kegunaan yang didapatkan dari menggunakan regresi data panel antara lain:

1. Peneliti mendapatkan total yang besar dalam pengamatan, derajat kebebasan (*degree of freedom*) dapat ditingkatkan, kolinieritas variabel penjelas dapat dikecilkan dan variabilitas data yang besar dapat dimiliki.
2. Informasi yang lebih banyak dapat diberikan oleh panel data.
3. Jika dibandingkan dengan data *cross section*, pemberian penyelesaian dapat dilakukan dengan lebih baik oleh panel data.

3.5.3. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat 3 pendekatan dalam pengolahan data yang bisa digunakan dalam regresi data panel diantaranya adalah metode CEM (*Common Effect Model*), metode FEM (*Fixed Effect Model*), dan metode REM (*Random Effect Model*).

1. CEM (*Common Effect Model*)

Kegunaan dari CEM (*Common Effect Model*) atau dapat disebut juga sebagai PLS (*Pooled Least Square*) adalah hanya untuk menggabungkan antara data *time series* dan *cross section* sehingga *Common Effect Model* dapat disebut sebagai pendekatan model data panel yang paling sederhana. Asumsi bahwa perilaku data perusahaan dalam berbagai kurun waktu sehingga tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu terjadi dalam model ini. Pengestimasi model data panel dalam metode ini menggunakan teknik kuadrat terkecil atau pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS).

2. FEM (*Fixed Effect Model*)

Adanya perbedaan antara individu yang satu dengan yang lain dapat dibantu dari intersepnya yang berbeda merupakan asumsi dalam model ini. Teknik *variable dummy* digunakan dalam data panel model *Fixed Effect* dalam mengestimasi data yang berfungsi untuk memahami apa perbedaan intersep yang terjadi antara perusahaan yang satu dengan yang lain. Terjadinya perbedaan intersep dapat disebabkan oleh adanya budaya kerja yang berbeda, manajerial serta insentif. Akan tetapi, antar perusahaan memiliki slop yang sama. Teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) merupakan nama lain dari model estimasi ini.

3. REM (*Random Effect Model*)

Jika terdapat variabel gangguan yang menghubungkan antar individu maupun antar individu maka *Random Effect Model* dapat digunakan untuk mengestimasi data panel. Perbedaan yang terjadi pada intersep dapat ditolong oleh error terms masing-masing perusahaan. Hilangnya heteroskedastisitas merupakan keuntungan yang didapatkan jika menggunakan model Random Effect. Nama lain dari model ini adalah *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.5.4. Penetapan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Penentuan model yang sesuai dalam mengestimasi data panel apakah akan menggunakan *Common Effect Model* (CEM) atau menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan pengertian dari uji chow. Dasar pengambilan keputusan dalam uji chow adalah sebagai berikut:

- *Common Effect Model* (CEM) terpilih dan paling tepat pakai jika nilai probabilitas *cross-section* $F \geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima.
- *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih dan paling tepat dipakai jika nilai probabilitas *cross-section* $F \leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak.

Langkah yang dilakukan jika hasil yang didapatkan dalam uji chow adalah sebagai berikut:

- H_0 : *Common Effect Model* (CEM) (H_0) terpilih maka dilanjutkan ke uji lagrange multiplier.
- H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih, maka dilanjutkan ke uji hausman

2. Uji Hausman

Penentuan pengujian statistik yang paling sesuai digunakan antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) merupakan pengertian dari

uji hausman. Dasar pengambilan keputusan dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

1. *Random Effect Model* (REM) terpilih dan paling tepat dipakai jika nilai *cross-section random* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima.
2. *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih dan paling tepat dipakai jika nilai *cross-section random* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak.

Langkah yang dilakukan jika hasil yang didapatkan dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

- H_0 : *Random Effect Model* (REM) terpilih, maka dilanjutkan ke Uji Lagrange Multiplier.
- H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih, maka pengujian sudah selesai dilakukan.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Penentuan pengujian statistik yang paling sesuai dan lebih baik digunakan antara *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM) merupakan pengertian dari uji lagrange multiplier (LM). Dasar pengambilan keputusan dalam uji lagrange multiplier adalah sebagai berikut:

- *Common Effect Model* (CEM) terpilih dan paling tepat dipakai jika nilai *cross section Breusch-pangan* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima.
- *Random Effect Model* (REM) terpilih dan paling tepat dipakai jika nilai *cross section Breusch-pangan* $< 0,05$ (nilai signifikan) H_0 ditolak.

Langkah yang dilakukan jika hasil yang didapatkan dalam uji lagrange multiplier adalah apapun yang terpilih baik *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM) maka pengujian sudah selesai dilakukan.

3.5.5. Uji Asumsi Klasik

Untuk pemenuhan asumsi klasik, yang dilakukan terlebih dahulu adalah menguji model regresi. Menurut (Iqra 2017) dalam penelitian yang dia lakukan,

hal-hal yang mencakup uji asumsi klasik adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk melihat apakah variabel penelitian baik itu variabel independen maupun variabel dependen dapat berdistribusi secara normal ataupun tidak normal. Dikatakan normal apabila tingkat signifikasinya $> 0,05$ begitu sebaliknya kalau misalkan tingkat signifikasinya itu kurang dari $0,05$ berarti uji tersebut atau variabel tersebut tidak normal. Regresi yang berdistribusi normal atau yang mendekati normal dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018: 107) tujuan dilakukannya uji multikolinearitas adalah mengetahui korelasi antar variabel bebas saat model regresi diuji. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi atau tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas. Pengambilan keputusan adalah jika nilai correlation seluruh variabel $< 0,8$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai correlation seluruh variabel $> 0,8$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018: 137) menyatakan bahwa ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain dalam sebuah model regresi dapat dilakukan sebuah pengujian dengan menggunakan pengujian heteroskedastisitas. Sebaliknya homoskedastisitas terjadi jika varians residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Residual sendiri memiliki arti adanya perbedaan antara nilai observasi dengan nilai prediksi sedangkan absolute memiliki arti nilai mutlak. Dalam uji Glejser, nilai absolute residual akan diregresikan dengan variabel independen dimana tingkat kepercayaan uji Glejser memiliki nilai $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Jika penelitian menggunakan data yang memiliki runtut waktu (*time series*) maka yang akan terjadi adalah timbulnya masalah autokorelasi. Timbulnya autokorelasi sangat tergantung kepada tempat data yang digunakan jika data kerat lintang digunakan dalam penelitian. Tujuan dilakukannya uji autokorelasi dimana kesalahan yang terjadi pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam metode regresi linear akan diuji (Ghozali, 2018: 111). Uji *Durbin Watson* (DW) merupakan pengujian yang digunakan dalam uji ini dengan tujuan untuk mengenali apakah terdapat autokorelasi serta memeriksanya dalam tabel *Durbin Watson* (DW). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari gejala autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah Jika $d < dL$ atau $d > 4-dL$ maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi. Jika $dU < d < 4-dU$ maka hipotesis nol ditolak, artinya tidak terdapat autokorelasi.

3.5.6. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dimana digunakan untuk melihat bagaimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dalam penelitian ini. Kegunaan lain dari analisis regresi ini adalah memperkirakan apakah satu variabel bebas berpengaruh terhadap variabel yang parsial maupun simultan. Pengujian apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Audit Report Lag
a	= Konstanta
X1	= Umur Perusahaan

X2	= Ukuran Perusahaan
X3	= Audit Tenure
X4	= Laba Rugi
b1- b4	= Koefisien regresi berganda
e	= error term

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Kegunaan dari Uji F adalah untuk melaksanakan pengujian antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah variabel-variabel tersebut berpengaruh secara bersama-sama dengan tujuan untuk menetapkan kelayakan model yang telah dipilih. Kerelevanan uji t tergantung pada lolos atau tidak lolosnya uji F. Hasil uji t menjadi tidak relevan jika pengujian uji F tidak lolos. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- Variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai prob F –statistik $< 0,05$.
- Variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen, jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai prob F –statistik $> 0,05$.
- Tingkat signifikansi 5% digunakan untuk membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} .

3. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Kegunaan dari uji regresi parsial (uji t) adalah untuk mengukur seberapa jauh pengaruh secara individual antara variabel independen dengan variabel dependen. Cara yang dilakukan adalah dengan menilai hasil pengujian tingkat signifikansi t dengan nilai signifikansi yang dipergunakan dalam penelitian ini. Kesimpulan yang didapatkan adalah:

- Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai prob t-statistik $< 0,05$.

- b. Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai prob t-statistik $> 0,05$.

4. Koefisien Determinan (R^2)

Mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen merupakan kegunaan dari Koefisien Determinan (R^2) atau bisa juga disebut dengan Ketepatan Perkiraan Model (*Goodness of Fit*). Jika R^2 mendekati 1 (satu) artinya adalah sebuah model dapat dikatakan baik dan sebaliknya sebuah model dikatakan kurang baik jika nilai R^2 mendekati 0. Hal ini dikarenakan nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu yang akan menentukan baik atau buruknya model regresi.